

Prediktor Penggunaan Rokok Elektrik pada Remaja di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur

Wiga Jatih Asgara¹, Heni Trisnowati², Hesti Yuningrum^{3*}, Naomi Nisari Rosdewi⁴

^{1,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

*Email: hesti.yuningrum@respati.ac.id

*Penulis korespondensi: Jl. Raya Tajem Km. 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (06 Januari 2023)

Direvisi (27 Januari 2023)

Diterima (27 Januari 2023)

Kata Kunci

Lingkungan
Teman Sebaya
Iklan,
Rokok Elektrik

ABSTRAK

Rokok elektrik saat ini sudah mulai menggeser eksistensi rokok konvensional, bahkan yang tidak merokok menyukai rokok elektrik. Perokok konvensional saat ini banyak yang beralih menggunakan rokok elektrik. Sebagian masyarakat cenderung menggunakan rokok elektrik karena rasa penasaran sebagai inovasi baru meskipun harganya kurang terjangkau. Kehadiran rokok elektrik ini dinilai menggantikan rokok konvensional sebagai terapi. Merokok di kalangan remaja dapat dipengaruhi karena beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga yang merokok, pengaruh pergaulan teman sebaya, dampak dari melihat iklan di jalanan, televisi, ataupun internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediktor penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian adalah kelompok remaja pengguna rokok elektrik di Kecamatan Sambelia Lombok Timur dengan jumlah 46 remaja. Kriteria inklusi yaitu usia 18 sampai dengan 23 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *fisher exact test*. Hasil uji *fisher exact test* menunjukkan bahwa lingkungan keluarga perokok diperoleh nilai *p-value* 0,002 ($< 0,05$); teman sebaya diperoleh nilai *p-value* 0,547 ($> 0,05$), dan paparan iklan rokok elektrik diperoleh nilai *p-value* 0,621 ($> 0,05$). Ada pengaruh lingkungan keluarga perokok terhadap penggunaan rokok elektrik. Teman sebaya dan paparan iklan tidak berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu bentuk perilaku yang banyak ditemui dalam kehidupan masyarakat dan dapat dijumpai di berbagai tempat seperti di tempat keramaian, jalanan, bus kota, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya. Kebiasaan merokok di Indonesia dipilih sebagai salah satu jenis aktivitas yang populer dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang baik bagi laki laki ataupun wanita dengan presentase pria lebih mendominasi yaitu 64,80% (1). Angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu angka yang tertinggi di dunia yaitu 46,8% pada laki-laki dan 3,1% pada perempuan dengan klasifikasi sebagai perokok pada usia 10 tahun ke atas. Jumlah perokok mencapai 62,8 juta, dengan 40% di antaranya berasal dari

kalangan ekonomi bawah. Kebiasaan merokok menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dan menyebabkan lebih dari 200.000 kematian per tahunnya (2). Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Menurut WHO (*World*

Health Organization) batasan usia remaja 12 -24 tahun. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16 – 19 tahun yang merokok sebesar 28%. Usia merokok pada remaja di Indonesia sekarang semakin muda. Perokok pemula usia 10 – 14 tahun meningkat lebih dari 100 % dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun (3). Data Riskesdas menunjukkan bahwa proporsi penduduk di atas 10 tahun yang merokok tiap hari di Provinsi NTB rata-rata 25,5%, tertinggi ada di kabupaten Sumbawa (27,7%) dan Lombok Timur (27,5%), sedangkan yang terendah di Kota Bima (20,9%) (4).

Merokok di kalangan remaja dapat dipengaruhi karena beberapa faktor, yaitu pengaruh teman, lingkungan, dan iklan. Hal lain yang dapat mempengaruhi mereka untuk merokok karena para remaja ingin ikut bergabung dalam suatu kelompok atau geng, agar mereka kelihatan gagah, dan agar kelihatan dewasa (5). Merokok mempunyai banyak efek negatif yang berbahaya kepada kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan dalam rokok dapat menyebabkan kerusakan pada organ pernafasan dan organ vital lainnya serta dapat menyebabkan perokok terinfeksi berbagai macam penyakit di mulut seperti periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis (infeksi bronkus), dan penyakit pada paru – paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif (1).

Banyak orang memilih untuk menggunakan cara-cara tertentu untuk dapat berhenti merokok. Beberapa perokok pada masa peralihan hingga mereka benar-benar bisa melepaskan rokok biasanya akan menggunakan rokok elektrik atau *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS). Rokok yang selama ini menggunakan gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas, ternyata berkembang menggunakan tenaga baterai bentuknya ENDS seperti batang rokok pada umumnya. Rokok ini khusus dibuat untuk para perokok yang ingin berhenti atau setidaknya mengurangi merokok tembakau dengan cara yang nyaman dan aman bagi tubuh (6). Rokok elektrik dianggap sebagai alat yang mampu menghentikan perokok tembakau, namun hal ini perlu mendapat perhatian lebih dari kalangan kesehatan masyarakat karena masih butuh kejelasan antara sebagai alat berhenti merokok atau gerbang baru untuk memulai merokok elektrik (1).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada hubungan antara interaksi kelompok sebaya, interaksi keluarga, paparan iklan rokok elektrik, dan sikap dengan perilaku merokok remaja. Kemudian faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja mengonsumsi rokok elektrik adalah faktor teman (7). Hasil penelitian (8) menjelaskan perilaku merokok elektrik secara aktif siswa SMA swasta di Denpasar tergolong tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok elektrik pada siswa SMA swasta di Denpasar adalah ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok terhadap kesehatan, adanya keluarga dan teman yang merokok. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan 6 orang

pengguna rokok berusia remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur diketahui bahwa semua responden (100%) adalah pengguna rokok elektrik dan merasa bahwa rokok elektrik lebih aman daripada rokok tembakau. Wawancara dengan 6 responden yang menggunakan rokok elektrik menyatakan bahwa 2 responden (33,33%) dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang menggunakan rokok elektrik, 3 responden (50%) dipengaruhi teman sebaya, dan 1 responden (16,67%) dipengaruhi iklan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediktor penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian adalah kelompok remaja pengguna rokok elektrik di Kecamatan Sambelia Lombok Timur dengan jumlah 46 remaja dengan usia antara 18 sampai dengan 23 tahun. Variabel terikat adalah penggunaan rokok elektrik dan variabel bebas adalah lingkungan keluarga perokok, teman sebaya, dan paparan iklan rokok elektrik.

Data primer diperoleh dari jawaban pada kuesioner mengenai prediktor lingkungan keluarga perokok, teman sebaya, dan paparan iklan. Data sekunder berupa data tentang jumlah remaja pengguna rokok elektrik di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang meliputi prediktor lingkungan keluarga perokok, teman sebaya, dan iklan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (9). Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *fisher exact test*. Penelitian telah disetujui oleh Komisi Etik Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor: 007.3/FIKES/PI/II/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 46 responden pengguna rokok elektrik di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Adapun karakteristik dari responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	100
Perempuan	0	0
Umur		
18 – 19	14	30,4
20 – 21	22	47,8
22 – 23	10	21,7

Pendidikan		
SD	3	6,5
SMP	14	30,4
SMA	21	45,7
S1	8	17,4
Pekerjaan		
Mahasiswa	25	54,3
Pegawai	14	30,4
Wiraswasta	7	15,2

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden didapatkan bahwa jenis kelamin responden adalah laki-laki (100%). Berdasarkan usia sebagian besar antara 20 – 21 tahun dengan jumlah 22 responden (47,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar SMA sebanyak 21 responden (45,7%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar mahasiswa sebanyak 25 responden (54,3%).

Analisis Univariat

Hasil penelitian ini mendeskripsikan prediktor penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur, yaitu lingkungan keluarga perokok, teman sebaya dan iklan. Deskripsi data ketiga prediktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Prediktor	Jumlah	Persentase (%)
Lingkungan keluarga perokok		
Ada	38	82,6
Tidak ada	8	17,4
Teman yang Menggunakan Rokok Elektrik		
Ada	41	89,1
Tidak ada	5	10,9
Frekuensi Melihat Gambar Iklan Rokok Elektrik		
Tidak pernah	4	8,7
Pernah	42	91,3
Penggunaan rokok elektrik		
Tidak merokok elektrik	5	10,9
Merokok elektrik	41	89,1

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden menyatakan ada lingkungan keluarga perokok yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 38 orang (82,6%). Berdasarkan teman sebaya sebagian besar responden menyatakan ada teman yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 41 orang (89,1%). Berdasarkan iklan sebagian besar responden pernah melihat

gambar iklan rokok elektrik sebanyak 42 orang (91,3%), dan berdasarkan penggunaan rokok elektrik sebagian besar responden menggunakan rokok elektrik sebanyak 41 orang (89,1%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui kemaknaannya dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *fisher exact* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji *fisher exact* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P- Value
	Merokok elektrik		Tidak merokok elektrik			
	n	%	n	%		
Lingkungan keluarga perokok						
Ada	37	90,2	1	20	38	0,002
Tidak ada	4	9,8	4	80	8	
Teman sebaya						
Ada	36	87,8	5	100	41	0,547
Tidak ada	5	12,2	0	0	5	
Paparan iklan rokok elektrik						
Pernah	37	90,2	5	100	42	0,621
Tidak pernah	4	9,8	0	0	2	

Hasil penelitian, menunjukkan sebagian besar ada lingkungan keluarga perokok dan merokok elektrik sebanyak 37 responden (90,2%). Nilai $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, sehingga ada pengaruh lingkungan keluarga perokok terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. Berdasarkan teman sebaya, sebagian besar ada teman sebaya dan menggunakan rokok elektrik sebanyak 36 responden (87,8%). Nilai $p\text{-value} = 0,547 > 0,05$, sehingga tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. Berdasarkan iklan, sebagian besar responden yang pernah terpapar iklan rokok elektrik dan merokok elektrik sebanyak 37 responden (90,2%). Nilai $p\text{-value} = 0,621 > 0,05$, sehingga tidak ada pengaruh paparan iklan rokok elektrik terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga Perokok Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik pada Remaja Di Kecamatan Sambelia Lombok Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ada lingkungan keluarga perokok dan merokok elektrik sebanyak 37 responden (90,2%). Hasil uji *fisher exact* menunjukkan

bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga perokok terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur dengan nilai $p\text{-value}$ $0,002 < 0,05$. Hal ini disebabkan remaja perokok biasanya berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya. Bentuk perhatian dari orang tua salah satunya yaitu berupa pengawasan. Pengawasan mencakup mengawasi pilihan remaja terhadap setting sosial, aktivitas, dan rekan-rekannya, serta akademis mereka (9). Dukungan orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki, dimana kurangnya pengawasan atau kontrol dari orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja karena anak jarang di rumah (10).

Adanya anggota keluarga yang merokok dan pola asuh orang tua yang permisif sebagai bentuk pengaruh positif dari orang tua dapat menjadi faktor penggunaan rokok elektrik pada remaja. Orang tua menjadi model tingkah laku bagi anak. Remaja yang tinggal serumah dengan orang tua yang merokok dan sering melihat mereka merokok akan melakukan peniruan (imitasi) perilaku merokok (7). Hal ini juga dijelaskan oleh (11) anak-anak yang memiliki anggota keluarga yang merokok di rumahnya akan memiliki kesempatan dua kali lipat menjadi perokok. Apabila orang tua yang merokok maka akan menjadi model bagi anaknya untuk merokok walaupun orang tua cenderung melarang anaknya untuk merokok.

Anak akan belajar dari apa yang dilakukan orang tua bukan apa yang dikatakan orang tuanya sehingga jika orangtuanya merokok maka kemungkinan besar anaknya juga akan merokok walaupun mulai dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga perokok lebih cenderung meniru kebiasaan merokok kedua orangtuanya, hal ini bisa diawali dengan mereka sebagai perokok pasif yang selalu berada dilingkungan keluarga perokok, mereka turut juga menghirup asap rokok (12).

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik pada Remaja Di Kecamatan Sambelia Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar ada teman sebaya dan menggunakan rokok elektrik sebanyak 36 responden (87,8%). Hasil uji *fisher exact* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. dengan nilai $p\text{-value}$ $0,547 > 0,05$. Alasan remaja merokok adalah sebagai bentuk akibat dari pengaruh pergaulan teman sebaya, dampak dari melihat iklan di jalanan, televisi, ataupun internet (13). Faktor-faktor risiko yang menjadikan perokok tetap di masa remaja adalah memiliki kawan yang merokok, orientasi akademik yang lemah, dan dukungan orang tua yang rendah (14). Peneliti lain menyebutkan bahwa jumlah pengguna rokok elektrik di kalangan remaja di Yogyakarta terus meningkat dan usia mulai merokok semakin muda. Mayoritas responden menerima informasi tentang e-rokok dari rekan-rekan mereka. Usia dan jenis kelamin berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja (15)

Hasil uji *fisher exact* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur dengan nilai

p-value $0,547 > 0,05$. Pada penelitian ini secara statistik didapatkan hasil bahwa dukungan teman sebaya tidak ada pengaruh secara bermakna terhadap pengetahuan rokok elektrik pada seorang remaja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Seorang remaja yang memilih untuk tidak merokok namun memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, perilaku yang baik dan dukungan teman sebaya yang kuat merupakan salah satu dampak dari lingkungan pertemanan yang positif atau tidak mendukung seorang remaja tersebut untuk berperilaku merokok elektrik. Apabila seseorang memiliki lingkungan pertemanan yang positif, maka dukungan yang didapatkan pun berupa hal yang berdampak positif. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki lingkungan teman sebaya yang negatif, maka dukungan yang didapatkan pun berupa hal yang berdampak negatif (16).

Pengaruh Paparan Iklan Rokok Elektrik Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik pada Remaja Di Kecamatan Sambelia Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar responden yang pernah terpapar iklan rokok elektrik dan merokok elektrik sebanyak 37 responden (90,2%). Hasil uji *fisher exact* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh paparan iklan rokok elektrik terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur dengan nilai *p-value* $0,621 > 0,05$. Artinya adalah frekuensi paparan iklan rokok yang diterima remaja melalui media iklan, seperti televisi dan media sosial tidak mempengaruhi keputusan remaja untuk merokok.

Paparan iklan tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok elektrik remaja diduga karena adanya peraturan pemerintah terkait iklan dan promosi rokok elektrik. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan bagian iklan dan promosi, pasal 17 menyatakan bahwa iklan rokok tidak boleh merangsang atau menyarankan orang untuk merokok. Oleh karena itu dalam iklan rokok selalu ditampilkan peringatan kesehatan tentang bahaya merokok. PP Nomor 19 tahun 2003 juga memuat bahwa iklan rokok tidak diperkenankan memperagakan orang sedang merokok serta menampilkan dalam bentuk gambar atau tulisan anak, remaja, dan wanita hamil (17). Berdasarkan peraturan tersebut, saat ini iklan rokok cenderung bertema pencitraan, contohnya iklan rokok yang menawarkan citra laki-laki pemberani dan suka berpetualang (18). Peneliti menduga, para remaja yang menjadi responden penelitian ini tidak tertarik untuk membentuk jati dirinya sesuai dengan citra yang ditawarkan dalam iklan rokok. Selain itu, adanya peraturan pemerintah dan peringatan kesehatan serta faktor-faktor lain seperti orang tua, teman sebaya, atribut produk, dan promosi penjualan membuat paparan iklan tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok responden dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Ada pengaruh lingkungan keluarga perokok terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur dengan nilai *p-value* $0,002 < 0,05$. Tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur dengan nilai *p-value* $0,547 > 0,05$. Tidak ada pengaruh paparan iklan

rokok elektrik terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur dengan nilai $p\text{-value}$ $0,621 > 0,05$. Jadi mengendalikan perilaku merokok di lingkungan keluarga menjadi hal yang penting untuk mencegah inisiasi penggunaan rokok elektrik pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijaya H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di RW 06 Kel.Tamangapa Kec.Manggala Kota Makassar. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2014.
2. Fauziah NA, Fara YD, Febrianti H. Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Siswa SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo Pringsewu Tahun 2019. J Pengabd Kpd Masy Ungu (ABDI KE UNGU). 2019;1(1):2715–7.
3. Agina DT, Pertiwi FD, Avianty I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. Promotor. 2019;2(2):101.
4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI; 2017.
5. Cleopatra AB, Fitriangga A, Fahdi FK. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik di Wilayah Kecamatan Pontianak Barat. J ProNers. 2019;4(1):1–10.
6. Karuniawati A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rambang Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2019.
7. Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Kesmas Natl Public Heal J. 2013;7(11):502.
8. Devhy NLP, Yundari A. IDH. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Konvensional dan Elektrik Pada Remaja Di Kota Denpasar. Bali Med J. 2017;4(2):63–72.
9. Ladesvita F, Agustina E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (Vape) di Wilayah Jakarta Utara. J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya. 2017;3(2):48–55.
10. Hasanah AU, . S. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Gaster | J Ilmu Kesehat [Internet]. 2011;8(1):695–705. Available from: <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/22>
11. Forbes K. Vaping (Electronic Cigarette Use) The Truth. Canada : Tobacco Harm Reduction Associatione 20 Desember 2019.; 2016.
12. Isa L, Lestari H, Afa JR. Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Negeri 9 Kendari Tahun 2017. J Ilm Mhs Kesehat Masy. 2017;2(7):1–10.
13. Artanti KD, Widati S, Martini S, Megatsari H, Nugroho P. Deskripsi Perilaku Merokok E-Cigarette Dan Konvensional Pada Anak Sekolah Di Kota Surabaya. Prosiding 4th Indones Conf Tob Control or Heal [Internet]. 2017; Available from: <http://ictoh-tcscindonesia.com/wp-content/uploads/2017/05/Kurnia-Dwi-Artant.pdf>
14. Santrock J. Adolescence Perkembangan Remaja. Edisi kelima. Jakarta : Erlangga.; 2012.
15. Trisnowati H, Yuningrum H, Rosdewi NN, Ketaren ES. Electronic Cigarette Use Patterns And Its Determinants Among Adolescents In Yogyakarta City-Indonesia. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2022;7(2):158.

16. Amelia N, Sunarti S. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. *Borneo Student Res.* 2019;1(1):132–9.
17. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003. Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2003.
18. Kurniawan T. Pengaruh Paparan Iklan Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Merokok Remaja. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.; 2012.